

**Sutta Anāgata-bhayāni:
Sutta Mengenai Bahaya-Bahaya di Masa Mendatang
(The Discourse on Future Dangers)
[AN 5:79]**

.....

"This, monks, is the third future danger, unarisen at present, that will arise in the future. Be alert to it and, being alert, work to get rid of it.

"Para biksu, inilah bahaya ketiga di masa mendatang, yang belum muncul saat ini, tapi akan muncul di masa mendatang. Waspadailah itu, dan dengan eling, berusaha untuk menanggulangnya."

Idaṃ bhikkhave tatiyaṃ anāgatabhayaṃ etarahi asamuppannaṃ āyatim samuppajjissati. Taṃ vo paṭibujjhitabbaṃ. Paṭibujjhitvā ca tassa pahānāya vāyāmitabbaṃ.

"And again, there will be in the course of the future monks undeveloped in body... virtue... mind... discernment. They — being undeveloped in body... virtue... mind... discernment — will not listen when discourses that are words of the Tathagata — deep, profound, transcendent, connected with the Void — are being recited. They will not lend ear, will not set their hearts on knowing them, will not regard these teachings as worth grasping or mastering. But they will listen when discourses that are literary works — the works of poets, elegant in sound, elegant in rhetoric, the work of outsiders, words of disciples — are recited. They will lend ear and set their hearts on knowing them. They will regard these teachings as worth grasping and mastering. Thus from corrupt Dhamma comes corrupt discipline; from corrupt discipline, corrupt Dhamma.

"Dan lagi, di masa mendatang akan ada biksu-biksu yang tidak melatih diri mengenai tubuh (*kāyā*) ... sila (*sīlā*) ... citta (*cittā*) ... ketajaman pikiran (*paññā*). Karena tidak melatih diri mengenai tubuh ... sila ... citta .. ketajaman pikiran – mereka tidak akan menyimak ketika ajaran-ajaran, kata-kata dari Tathagata dilafalkan – ajaran mendalam, bermakna dalam, transeden, mengenai *sunnata* (*gambhīrā gambhiratthā lokuttarā suññatapaṭisaṃyuttā*). Mereka tidak akan menyimaknya, tidak menaruh perhatian untuk memahaminya, tidak menganggap ajaran-ajaran ini patut dimengerti atau dikuasai. Tetapi mereka akan tertarik ketika ajaran-ajaran berupa karya-karya literatur, dilafalkan – karya-karya para pujangga, yang nadanya indah, penyampaiannya elegan, karya orang-orang yang bukan ahlinya, kata-kata para Savaka. Mereka akan menyimaknya dan menaruh perhatian untuk memahami ajaran-ajaran demikian. Mereka akan menganggap ajaran-ajaran ini patut dimengerti dan dikuasai. Dengan demikian, terkikisnya Dhamma menyebabkan terkikisnya Vinaya; terkikisnya Vinaya menyebabkan terkikisnya Dhamma."

Puna ca paraṃ bhikkhave bhavissanti bhikkhū anāgatamaddhānaṃ abhāvitakāyā abhāvita sīlā abhāvitacittā abhāvitapaññā. Te abhāvitakāyā samānā abhāvitasīlā abhāvitacittā abhāvitapaññā ye te suttantā tathāgatabhāsita gambhīrā gambhiratthā lokuttarā suññatapaṭisaṃyuttā, tesu bhaññamānesu na sussūsanti, 1 na sotam odahissanti, na aññācittaṃ upatthapessanti. Na ca te dhamme uggahetabbaṃ pariyāpuṇitabbaṃ maññissanti. Ye pana te suttantā kavikatā² kāveyyā cittakharā cittabyañjanā bāhirakā sāvakabhāsita, tesu bhaññamānesu sussūsanti³ sotam

odahissanti, aññācittam upatthapessanti. Te ca dhamme uggahetabbam
pariyāpuṇitabbam maññissanti. Iti kho bhikkhave dhammasandosā vīnayasandoso,
vīnayasandosā dhammasandoso.

"This, monks, is the fourth future danger, unarisen at present, that will arise in the future. Be alert to it and, being alert, work to get rid of it."

"Para biksu, inilah bahaya keempat di masa mendatang, yang belum muncul saat ini, tapi akan muncul di masa mendatang. Waspadailah itu, dan dengan eling, berusaha untuk menanggulangnya."

Idam bhikkhave catuttham anāgatabhayam etarahi asamuppannam āyatim
samuppajjissati. Tam vo paṭibujjhitabbam, paṭibujjhitvā ca tassa pahānāya
vāyemitabbam.

"And again, there will be in the course of the future monks undeveloped in body... virtue... mind... discernment. They — being undeveloped in body... virtue... mind... discernment — will become elders living in luxury, lethargic, foremost in falling back, shirking the duties of solitude. They will not make an effort for the attaining of the as-yet-unattained, the reaching of the as-yet-unreached, the realization of the as-yet-unrealized. They will become an example for later generations, who will become luxurious in their living, lethargic, foremost in falling back, shirking the duties of solitude, and who will not make an effort for the attaining of the as-yet-unattained, the reaching of the as-yet-unreached, the realization of the as-yet-unrealized. Thus from corrupt Dhamma comes corrupt discipline; from corrupt discipline, corrupt Dhamma."

"Dan lagi, di masa mendatang akan ada biksu-biksu yang tidak melatih diri mengenai tubuh ... sila ... citta ... ketajaman pikiran. Karena tidak melatih diri mengenai tubuh ... sila ... citta .. ketajaman pikiran – mereka akan menjadi para tetua yang hidup dalam kemewahan, malas, sangat merosot, lalai hidup dalam keheningan. Mereka tidak akan berupaya untuk mencapai apa yang belum dicapai, meraih apa yang belum diraih, merealisasi apa yang belum direalisasi. Mereka menjadi contoh buat generasi-generasi berikutnya, yang akan ikut hidup dalam kemewahan, malas, sangat merosot, lalai hidup dalam keheningan, dan yang tidak akan berupaya untuk mencapai apa yang belum dicapai, meraih apa yang belum diraih, merealisasi apa yang belum direalisasi. Dengan demikian, terkikisnya Dhamma menyebabkan terkikisnya Vinaya; terkikisnya Vinaya menyebabkan terkikisnya Dhamma."

Puna ca param bhikkhave bhavissanti bhikkhū anāgatamaddhānam abhāvitakāyā
abhāvitasīlā abhāvitacittā abhāvitapaññā. Te abhāvitakāyā samānā abhāvitasīlā
abhāvitacittā abhāvitapaññā therā bhikkhū bāhulikā bhavissanti sāthalikā okkamane
pubbaṅgamā paviveke nikkhattadhurā. Na viriyam ārabhissanti appattassa pattiya
anadhigatassa adhiḡamāya asacchikatassa sacchikiriya. Tesam pacchimā janatā
diṭṭhānugatim āpajjissati. Sāpi bhavissati bāhulikā sāthalikā okkamane pubbaṅgamā
paviveke nikkhattadhurā na viriyam ārabhissati appattassa pattiya anadhigatassa
adhiḡamāya asacchikatassa sacchikiriya. Iti kho bhikkhave dhammasandosā
vīnayasandoso, vīnayasandosā dhammasandoso.

"This, monks, is the fifth future danger, unarisen at present, that will arise in the future. Be alert to it and, being alert, work to get rid of it."

"Para biksu, inilah bahaya kelima di masa mendatang, yang belum muncul saat ini, tapi akan muncul di masa mendatang. Waspadailah itu, dan dengan eling, berusaha untuk menanggulangnya."

Idaṃ bhikkhave pañcamaṃ anāgatabhayaṃ etarahi asamuppannaṃ āyatīṃ samuppajjissati. Taṃ vo paṭibujjhitabbaṃ paṭibujjhitvā ca tassa pahānāya vāyamiṭtabbaṃ.

"These, monks, are the five future dangers, unarisen at present, that will arise in the future. Be alert to them and, being alert, work to get rid of them."

"Para biksu, inilah lima bahaya di masa mendatang, yang belum muncul saat ini, tapi akan muncul di masa mendatang. Waspadailah itu, dan dengan eling, berusaha untuk menanggulangnya."

Imāni kho bhikkhave pañca anāgatabhayāni etarahi asamuppannāni āyatīṃ samuppajjissanti. Tāni vo paṭibujjhitabbāni. Paṭibujjhitvā ca tesam pahānāya vāyamiṭtabbanti.

Sumber: https://www.dhammatalks.org/suttas/AN/AN5_79.html

Diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Mei 2019.